

## **PENERAPAN METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK USIA DINI MENGENAI BENCANA ALAM**

A.A.Ayu Dwinta Putri

Jurusan Pendidikan Dasar  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [dwintap3@gmail.com](mailto:dwintap3@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode bercerita menggunakan media audio-visual terhadap pemahaman anak mengenai bencana alam pada kelompok B TK Gugus V Kecamatan Sukawati Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*, dan pendekatan pembelajaran kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok B TK Gugus V Kecamatan Sukawati berjumlah 268 anak. Sampel penelitian yaitu 22 anak kelompok B1 TK Wiryana Kumara sebagai kelompok eksperimen dan 27 anak kelompok B3 TK Candra Kumara sebagai kelompok kontrol. Data pemahaman anak dikumpulkan dengan instrumen non tes melalui observasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-t. berdasarkan hasil analisis data, diperoleh  $t_{hitung} = 2,38$ , pada taraf signifikansi 5% dengan (dk 47) diperoleh  $t_{tabel} = 2,021$ . Hal ini berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,38 > 2,021$ ), terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman anak mengenai bencana alam antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dilihat dari nilai rata-rata pemahaman anak mengenai bencana alam kelompok eksperimen adalah  $\bar{X} = 91,19$  lebih besar dari rata-rata pemahaman anak mengenai bencana alam kelompok kontrol yang hasil rata-rata sebesar  $\bar{X} = 88,81$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode bercerita menggunakan media audio-visual berpengaruh terhadap pemahaman anak mengenai bencana alam pada kelompok B TK Gugus V Kecamatan Sukawati Tahun Ajaran 2018/2019.

**Kata-kata Kunci:** metode bercerita, media audio-visual, mitigasi, bencana alam

### **Abstract**

This study aimed to examine the influence of the storytelling method use audio-visual media toward children's comprehension about nature disaster at Group B of Gugus V Kindergarten's of Sukawati at an academic year of 2018/2019. This study was quasi-experiment with nonequivalent control group design and used a quantitative study approach. Populasi of this study was all of Group B of Gugus V Kindergarten's in Sukawati district, which contained 268 children. Group B1 Wiryana Kumara Kindergarten was chosen as an experiment group and group B3 Candra Kumara Kindergarten as a control group. Children's comprehension data collected with the non-test instruments through observation. Collected data analysts use the T-test. Based on analyzing data obtained  $t_{count} 2,38$  with 5% of significance (dk 47),  $t_{table} 2,021$ . The calculation means that  $t_{count} > t_{table}$  ( $2,38 > 2,021$ ) therefore there was a significant differentiation of children's comprehension about a natural disaster between the experiments group and the control group. From the analysis, the average value of children's comprehension about a natural disaster in the experiment group was 91,19 which is bigger than the control group with 88,81. The conclusion of this study was the learning process in which the storytelling method and audiovisual media were included was significantly influences children's comprehension of a natural disaster.

**Keywords:** storytelling method, audio-visual learning media, mitigation, disaster

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia termasuk salah satu negara yang berpotensi terjadinya bencana alam. Secara umum bencana alam merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang terjadi diakibatkan oleh alam yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, serta mengakibatkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam dan mengakibatkan sebagian besar merenggut korban jiwa.

Salah satu kelompok yang memiliki potensi terkena bencana alam yaitu seorang anak di Banjar Sasih ("Kronologi lengkap", 2018). Pada Desember 2018 terjadi bencana alam tanah longsor yang melanda Gang Beji Taman, Banjar Sasih Batubulan, Gianyar. Pada hari sabtu Tim evakuasi Basarnas berhasil mengangkat korban tanah longsor tersebut. Korban meninggal yang ditemukan pertama pada pukul 10.30 Wita dan kedua pukul 12.30 ditemukan anak yang berusia 5 tahun dan ibu dan yang ketiga, anaknya juga ditemukan dalam kondisi meninggal dunia pada pukul 13.28 Wita.

Absor (2011) juga mengungkapkan salah satu kelompok korban bencana alam yang terjadi mengacu dengan sebagian besar pada anak-anak yang belum memiliki potensi tentang pemahaman mengenai bencana alam, karena secara fisik dan mental pemahaman anak tersebut mengenai bencana masih bergantung dengan orang dewasa. Kejadian seperti ini juga bias menjadi suatu pengalaman traumatis dan mengerikan bagi orang dewasa terutama bencana banjir, serta tanah longsor tidak hanya orang dewasa tetapi bagi anak sekalipun.

Indonesia merupakan asset negara dan generasi penerus bangsa. Namun dalam setiap anak adalah aset negara, oleh karena itu perlindungan anak perlu menjadi perhatian khusus, ini adalah salah satu upaya meminimalkan anak-anak sebagai situasi bencana. Namun, dalam setiap bencana alam terjadi anak-anak selalu menjadi korban utama. Hal ini juga dikarenakan oleh guru tidak mengetahui metode apa yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai bencana. Tirtayani dan Jampel (2018) menemukan bahwa stimulasi pemahaman kebencanaan pada anak usia dini dilakukan secara minim di jenjang Pendidikan anak usia dini. Minimnya stimulasi dikarenakan berbagai faktor, dua diantaranya adalah rendahnya pengetahuan guru dan kurangnya media pembelajaran yang sesuai/menarik bagi anak didik usia dini.

Lestari (2017) mengungkapkan kesadaran untuk tanggap dalam menghadapi bencana alam banjir dan tanah longsor ini harus ditingkatkan lagi, untuk meningkatkan tentang cara menghadapi pada anak-anak, Mengembangkan pemahaman anak mengenai bencana alam khususnya bencana banjir dan tanah longsor. maka dari itu dibutuhkan suatu media dan dapat dilakukan melalui pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan pemahaman mengenai bencana alam salah satunya metode bercerita. Bercerita merupakan penuturan kisah tentang perbuatan dengan tujuan membagikan pengalaman Riqzqiyan & Azizah (2018). Cerita yang disampaikan berupaya memperkenalkan atau memberikan penjelasan terkait hal baru, membawa pendengar dalam sebuah khayalan untuk memahami suatu peristiwa atau kejadian.

Hajrah (2019) menekankan bahwa melalui bercerita, anak mendapat pengalaman, serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara lisan. Selain itu metode bercerita dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan mengingat dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Bercerita adalah bentuk komunikasi yang dapat membawa pendengarnya terlibat dengan isi cerita (Kumoro, 2015). Proses inilah yang menjadi pengalaman seorang anak dan tugas guru untuk menciptakan kesan menyenangkan pada saat bercerita. Bercerita tidak hanya dengan media buku, tetapi dapat menggunakan boneka. Bercerita juga dapat dilengkapi dengan penggunaan media audio-visual.

Hasil penelitian menekankan bahwa pemahaman mengenai bencana alam telah dapat dimiliki oleh anak usia dini (usia 5-6 tahun). Meskipun demikian, perlu menjadi pemahaman bahwa indikator pemahaman tentulah yang sesuai karakteristik kemampuan anak usia dini. Menurut Suyadi (2010:79) "pemahaman adalah suatu bentuk kemampuan kognitif dimana seorang anak mendapat

pengetahuan melalui eksplorasi dan manipulasi secara elaboratif”. Sebagaimana dipaparkan oleh Tandobala (2011:40) “bencana alam adalah gejala atau proses alam yang terjadi akibat proses alam itu sendiri atau pun akibat ulah manusia yang memanfaatkan sumber daya alam”. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai bencana alam adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami proses gejala atau proses alam yang terjadi akibat proses alam itu sendiri atau pun akibat ulah manusia yang memanfaatkan sumber daya alam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Gugus V Kecamatan Sukawati, guru menggunakan metode bercerita secara menoton tanpa menggunakan alat bantu seperti media elektronik terkini. Guru tidak menggunakan media audio-visual yang secara ilmiah terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak khususnya pemahaman anak mengenai suatu materi. Bagaimana dengan pemahaman anak didik disini mengenai konsep bencana alam? Sesuai observasi dan wawancara yang telah dilakukan, anak belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep bencana alam. Anak juga terlihat belum memunculkan perilaku sebagai indikator adanya kesiapsiagaan terhadap kemungkinan bencana alam. Sesuai kondisi tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bercerita menggunakan media audio-visual terhadap pemahaman anak usia dini mengenai bencana alam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Ada dua kelompok, yakni eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok B1 TK Wiryana Kumara yang berjumlah 22 anak sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok B3 TK Candra Kumara yang berjumlah 27 anak. Kedua kelompok diberi *pretest*. Kelompok eksperimen kemudian diberikan perlakuan. Pada akhir sesi, dilaksanakan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di TK Gugus V Kecamatan Sukawati. Pelaksanaan penelitian adalah pada rentang waktu semester II Tahun Ajaran 2018/2019. Penerapan tritmen disesuaikan dengan tema pembelajaran saat penelitian dilaksanakan, yakni pada tema alam semesta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pemahaman anak mengenai bencana yang diperoleh kemudian dianalisis. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut.

Tabel 1.  
Deskripsi pemahaman anak mengenai bencana alam

Hasil Analisis	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	91,19	88,81
Varian	12,79	12,74
Standar Deviasi	3,58	3,57
Nilai Minimum	81	83
Nilai Maksimum	100	93

Berdasarkan tabel 1, rata-rata nilai pemahaman anak mengenai bencana alam yang tidak dibelajarkan menggunakan metode bercerita menggunakan media audio-visual (kelompok kontrol) yaitu 88,81 sedangkan nilai *mean* kelompok yang dibelajarkan melalui metode bercerita menggunakan media audio-visual (kelompok eksperimen) yaitu 91,19. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa, pemahaman anak mengenai bencana alam yang dibelajarkan menggunakan metode bercerita menggunakan media audio-visual memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pemahaman anak mengenai bencana alam yang tidak dibelajarkan menggunakan metode bercerita menggunakan media audio-visual. Hasil uji normalitas pemahaman anak mengenai bencana alam kelompok eksperimen pada pemberian *post-test* diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

yaitu  $2,33 < 11,07$  sehingga dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal. Uji normalitas data pemahaman anak mengenai bencana alam kelompok eksperimen pada pemberian post test diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} < \text{yaitu } 9,63 < 11,07$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, maka uji homogenitas varians dengan hasil  $F_{hitung} = 1,49$  dan  $F_{tabel} 1,00$  (dkpembilang = 21, dkpenyebut = 26). Maka data pemahaman anak mengenai bencana alam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen.

Tabel 2  
Uji Hipotesis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sampel	N	Dk	Mean	Varian	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen	22		91,19	12,74			
		47			2,38	2,021	$H_0$ ditolak
Kelompok Kontrol	27		88,81	12,74			

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  yang diperoleh dan  $t_{tabel}$ . Pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = n-1$  diperoleh hasil  $t_{hitung} = 2,38$  dan  $t_{tabel} = 2,021$ , jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman anak mengenai bencana alam antara kelompok yang dibelajarkan dengan metode bercerita menggunakan media audio-visual dan kelompok anak yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman anak mengenai bencana alam pada kelompok yang dibelajarkan dengan metode bercerita menggunakan media audio-visual lebih baik secara signifikan jika dibandingkan dengan kelompok anak yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Peneliti lain dapat mengkaji secara lebih mendalam tentang penerapan metode bercerita menggunakan media audio-visual dalam upaya membelajarkan pemahaman anak usia dini mengenai bencana alam dengan isi materi yang lebih variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Absor, M Ulil. 2011. *Penanganan anak dalam masa tanggap darurat bencana alam: tinjauan konvensi hak anak dan undang-undang perlindungan anak*. Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tersedia Pada: <https://media.neliti.com/78151-ID-none>
- Hajrah. 2019. *Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Makassar. Tersedia Pada : <http://eprints.unm.ac.id/11249/1/Jurnal%20Hajrah.pdf>
- Kronologi lengkap tragedy tanah longsor di Banjar Sasih Gianya, Saksi: kondisinya cukup parah. (8 Desember 2018). *Tribun-Bali.com*
- Kumoro I. 2015. *Analisis Urgensi Metode Pembelajaran Bercerita Bagi Perkembangan Empati Anak Di TK Dharma Wanita Kendal Tahun 2015/2016*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tersedia Pada: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7535/5390>

- Lestari, Dana Sari. 2017. *Perancangan Media Edukasi Tanggap Menghadapi Bencana Banjir Untuk Anak-Anak Di Dayeuhkolot*. Universitas Telkom. Tersedia Pada: [https://www.google.com/search?q=jurnal+Perancangan+Media+Edukasi+Tanggap+Menghadapi+Bencana+Banjir+Untuk+Anak+Di+Dayeuhkolot+pdf&rlz=1C1GCEA\\_enID837ID837&og=jurnal+Perancangan+Media+Edukasi+Tanggap+Menghadapi+Bencana+Banjir+Untuk+Anak-](https://www.google.com/search?q=jurnal+Perancangan+Media+Edukasi+Tanggap+Menghadapi+Bencana+Banjir+Untuk+Anak+Di+Dayeuhkolot+pdf&rlz=1C1GCEA_enID837ID837&og=jurnal+Perancangan+Media+Edukasi+Tanggap+Menghadapi+Bencana+Banjir+Untuk+Anak-)
- Rizqiyani, R & Azizah, N. (2018). Kemampuan bercerita anak prasekolah (5-6 tahun). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Vol 2(2)*, 116-124. Tersedia pada [https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/view/6362/pdf\\_21](https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/view/6362/pdf_21)
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI.
- Tandobala, Linda. 2011. *Pendekatan Untuk Menentukan Kawasan Rawan Bencana Di Pulau Sulawesi*. Universitas Sam Ratulangi. Tersedia Pada: <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=16090&val=1034&title=PENDEKATAN%20UNTUK%20MENENTUKAN%20KAWASAN%20RAWAN%20BENCANA%20DI%20PULAU%20SULAWESI>
- Tirtayani, L.A & Jampel, I.N. (2018). Materi siaga bencana pada kurikulum Pendidikan anak usia dini (PAUD) di Bali. *Proceeding Book Seminar Nasional Peranan Ilmu Psikologi dalam Pengurangan Risiko Bencana*. Tersedia pada <http://ejournal.unbi.ac.id/index.php/semnapsikologibencana/issue/view/6>